
**MANAJEMEN ZAKAT DI YORDANIA: SISTEM, KELEMBAGAAN,
DAN DAMPAK SOSIAL EKONOMI**

Riski Sahyuri¹, Maryam Batubara²
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
e-mail: riskisahyuri12@gmail.com

Abstract: *This study aims to comprehensively analyze zakat management in Jordan by highlighting the institutional system, management mechanisms, and its impact on socio-economic conditions. The research adopts a qualitative approach using a literature review method based on secondary sources such as scientific journals, official reports, and academic literature. The findings indicate that zakat management in Jordan is semi-formal, as it operates within a government regulatory framework but is not fully mandatory, making its implementation largely dependent on individual awareness. Institutionally, zakat is managed by a national body in collaboration with local committees, creating synergy between the government and the community in the collection and distribution processes. In practice, zakat is not only distributed in a consumptive form to meet basic needs but is also developed through productive programs such as microfinance and skills training to enhance the economic independence of beneficiaries. This management has contributed to poverty reduction and improved social welfare, although it is not yet optimal. This is due to the underutilized potential of zakat collection and the distribution still being dominated by consumptive assistance. Therefore, stronger regulations, improved transparency, and innovative empowerment-based programs are needed to optimize the role of zakat as a social welfare instrument in Jordan.*

Keywords: *Zakat Management, Jordan, Institutional System, Social Impact, Poverty Reduction*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif manajemen zakat di Yordania dengan menyoroti sistem kelembagaan, mekanisme pengelolaan, serta dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan melalui berbagai sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, laporan resmi, dan literatur akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan zakat di Yordania bersifat semi formal karena berada dalam kerangka regulasi pemerintah namun tidak sepenuhnya bersifat wajib, sehingga pelaksanaannya masih bergantung pada kesadaran individu. Secara kelembagaan, zakat dikelola oleh lembaga nasional yang bekerja sama dengan komite lokal, menciptakan sinergi antara pemerintah dan masyarakat dalam penghimpunan dan pendistribusian. Dalam implementasinya, zakat tidak hanya disalurkan dalam bentuk konsumtif untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga dikembangkan melalui program produktif seperti pembiayaan usaha mikro dan pelatihan keterampilan guna meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik. Pengelolaan zakat ini terbukti berkontribusi terhadap penurunan tingkat kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, meskipun belum optimal. Hal ini disebabkan oleh potensi penghimpunan zakat yang belum dimaksimalkan serta distribusi yang masih didominasi bantuan konsumtif. Oleh karena itu, diperlukan penguatan regulasi, peningkatan transparansi, serta inovasi program berbasis pemberdayaan ekonomi agar zakat dapat berfungsi lebih optimal sebagai instrumen kesejahteraan sosial di Yordania.

Kata Kunci: Manajemen Zakat, Yordania, Sistem Kelembagaan, Dampak Sosial, Pengetasan Kemiskinan

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki dimensi ibadah dan sosial ekonomi. Dalam perspektif ekonomi Islam, zakat berfungsi sebagai instrumen distribusi kekayaan untuk menciptakan keadilan sosial dan mengurangi kemiskinan (Saoqi dkk., 2025). Pengelolaan zakat yang efektif dan profesional menjadi faktor kunci dalam memaksimalkan manfaat zakat bagi masyarakat. Di berbagai negara Muslim, pengelolaan zakat dilakukan dengan model yang berbeda-beda, mulai dari sistem yang sepenuhnya dikelola negara hingga yang diserahkan kepada masyarakat sipil.

Yordania merupakan salah satu negara yang menerapkan sistem pengelolaan zakat dengan keterlibatan aktif pemerintah melalui regulasi dan lembaga resmi. Keberadaan صندوق الزكاة (*Zakat Fund*) di bawah Kementerian Wakaf dan Urusan Agama Islam menunjukkan komitmen negara dalam mengoptimalkan fungsi zakat sebagai instrumen kesejahteraan sosial (Kinan Salim dkk., 2025). Meskipun demikian, efektivitas manajemen zakat tidak hanya ditentukan oleh keberadaan lembaga, tetapi juga oleh sistem penghimpunan, pendistribusian, serta tata kelola yang transparan dan akuntabel (Ahmad & Hasan, 2025). Oleh karena itu, kajian mengenai manajemen zakat di Yordania menjadi penting untuk memahami bagaimana sistem tersebut berjalan dan sejauh mana kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem manajemen zakat di Yordania serta mengidentifikasi karakteristik utama yang dapat dijadikan pembelajaran bagi negara lain.

Secara istilah syariat, zakat merupakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT untuk mengeluarkan harta tertentu kepada pihak tertentu. Menurut istilah syariat atau fiqih, zakat mengacu pada bagian kekayaan yang ditentukan oleh Allah untuk

didistribusikan kepada kelompok tertentu yang layak menerima. Menurut Imam Nawawi, porsi ini disebut zakat karena meningkatkan kekayaan. Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa dengan membayar zakat maka pembayar zakat akan menjadi lebih baik dan kekayaannya menjadi bersih. Zakat bersifat menumbuhkan harta dan membersihkan jiwa mereka (Fakhrudin dkk., 2024). Wakaf secara etimologis berarti menahan atau menetapkan sesuatu agar tetap. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia wakaf diartikan sebagai pemberian ikhlas berupa benda bergerak atau tidak bergerak untuk kepentingan umum dalam Islam. Menurut ulama Hanafiyah rukun wakaf hanya akad. Sementara itu mayoritas ulama Malikiyah Syafi'iyah dan Hanabilah menyatakan rukun wakaf terdiri dari empat unsur yaitu wakif tujuan wakaf harta yang diwakafkan dan penerima wakaf (Fakhrudin dkk., 2024).

Pada awalnya zakat diposisikan sebagai kewajiban yang dikelola negara. Namun dalam perkembangannya pemerintah Yordania memilih pendekatan non-koersif. Negara berperan sebagai fasilitator regulator dan pengawas. Pembayaran zakat tetap bergantung pada kesadaran religius individu. Perubahan ini menunjukkan bahwa Yordania mengadopsi pendekatan moderat dengan mempertimbangkan pluralitas sosial dan stabilitas politik nasional (Hilmi dkk., 2025). Maka dari itu, fokus rumusan masalah dalam penelitian ini: 1). bagaimana sistem pengelolaan zakat di Yordania dalam perspektif ekonomi Islam, 2). Bagaimana struktur kelembagaan zakat di Yordania dalam mendukung efektivitas penghimpunan dan distribusi zakat, serta 3). Bagaimana mekanisme manajemen zakat yang diterapkan, baik dalam aspek penghimpunan maupun pendistribusian. Hal ini mendukung menganalisis pengelolaan zakat di Yordania dalam perspektif ekonomi Islam serta mengkaji bagaimana peran kelembagaan dan mekanisme manajemennya berkontribusi

pada efektivitas penghimpunan dan pendistribusian zakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam sistem, kelembagaan, serta dampak sosial ekonomi pengelolaan zakat di Yordania. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis fenomena sosial dan kelembagaan yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, melainkan membutuhkan interpretasi mendalam terhadap kebijakan, praktik, dan dinamika pengelolaan zakat dalam konteks negara. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*), dengan mengandalkan berbagai sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, buku referensi, laporan lembaga zakat internasional, serta dokumen resmi terkait pengelolaan zakat di Yordania. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder, yang diperoleh dari publikasi akademik, regulasi pemerintah, serta laporan institusi zakat yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis berbagai literatur yang berkaitan dengan sistem zakat di Yordania, termasuk aspek kelembagaan dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Sumber data dipilih berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas, dan keterbaruan informasi untuk memastikan validitas hasil penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan tahapan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan cara mengkaji secara sistematis konsep dan implementasi manajemen zakat di Yordania, kemudian membandingkannya dengan teori-teori ekonomi Islam dan manajemen zakat.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan analisis komparatif konseptual untuk melihat keunggulan dan kelemahan sistem zakat di Yordania dalam perspektif pengelolaan zakat modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui penelitian terdahulu diantaranya analisis berbasis data sekunder, data lembaga zakat Yordania. Analisis difokuskan pada mengkaji pada peran zakat di Yordania.

Sistem Pengelolaan Zakat di Yordania

Berdasarkan hasil analisis terdapat berbagai temuan yang menyatakan bahwa Sistem pengelolaan zakat di Yordania memiliki karakter semiformal. Zakat berada di bawah regulasi negara namun tidak sepenuhnya wajib seperti pajak. Hal ini membuat zakat tetap menjadi kewajiban religius bagi umat Islam sekaligus bisa dijalankan secara sukarela. Pendekatan ini menjadikan zakat tidak hanya kewajiban spiritual tetapi juga instrumen untuk meningkatkan kesejahteraan sosial mustahik.

Pemerintah memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan zakat. Partisipasi dilakukan melalui lembaga resmi yang diawasi negara atau melalui komite lokal di tingkat komunitas. Model ini memadukan sentralisasi dan desentralisasi sehingga penghimpunan dan distribusi zakat lebih efektif. Sistem ini juga memberikan fleksibilitas bagi masyarakat untuk menyesuaikan pengelolaan zakat dengan kondisi lokal.

Dari perspektif ekonomi Islam, zakat berfungsi sebagai alat redistribusi kekayaan. Dana zakat diarahkan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan mustahik. Dengan demikian, zakat mendukung tujuan sosial dan ekonomi yang lebih luas serta memperkuat keadilan dan solidaritas dalam masyarakat. Meskipun efektif, sifat zakat yang tidak wajib sepenuhnya

membuat potensi penghimpunan belum optimal. Keterlibatan masyarakat yang bervariasi dan kebutuhan pengawasan menjadi tantangan utama. Secara keseluruhan, sistem ini menunjukkan model semi formal yang seimbang antara kontrol negara dan partisipasi masyarakat. Zakat di Yordania bukan hanya kewajiban religius tetapi juga instrumen strategis untuk kesejahteraan sosial.

Kelembagaan Zakat di Yordania

Kelembagaan zakat di Yordania berada di bawah koordinasi pemerintah melalui lembaga resmi yang memiliki struktur organisasi jelas dan terintegrasi. Lembaga zakat nasional bertanggung jawab atas penghimpunan dana, pendistribusian, dan pengawasan zakat. Dengan adanya lembaga ini, pengelolaan zakat dijalankan secara terpusat sehingga regulasi dan kebijakan dapat diterapkan secara konsisten di seluruh negeri.

Di tingkat lokal, komite zakat menjadi ujung tombak pelaksanaan program zakat di masyarakat. Komite ini bertugas mengidentifikasi mustahik melalui pendataan dan verifikasi langsung di lapangan agar bantuan tepat sasaran. Dalam penyaluran, pendekatan yang digunakan menyesuaikan kebutuhan masyarakat sehingga bantuan lebih relevan dengan kondisi ekonomi dan sosial setempat. Komite lokal juga berperan sebagai penghubung antara masyarakat dan lembaga zakat di tingkat atas. Peran ini membuat aspirasi masyarakat dapat tersampaikan dengan baik. Keterlibatan masyarakat melalui komite ini meningkatkan rasa kepemilikan terhadap program zakat dan mempercepat respon terhadap perubahan kondisi seperti krisis atau bencana.

Model kelembagaan zakat di Yordania menunjukkan kerja sama yang kuat antara pemerintah dan masyarakat. Pemerintah menyediakan aturan dan pengawasan sementara masyarakat menjalankan kegiatan di lapangan. Sistem ini mencerminkan prinsip *good governance* seperti transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik.

Namun masih ada tantangan dalam koordinasi antara pusat dan daerah. Perbedaan data mustahik dapat menyebabkan bantuan tidak merata. Pengawasan distribusi juga menjadi kendala di beberapa wilayah. Meski begitu sistem ini tetap menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan zakat di Yordania.

Manajemen Penghimpunan dan Distribusi Zakat

Manajemen zakat di Yordania tidak hanya menekankan pada penghimpunan dana, tetapi juga pada efektivitas distribusinya. Dalam aspek penghimpunan, zakat dikumpulkan melalui lembaga resmi yang memiliki sistem administrasi yang terstruktur. Proses ini mencakup pencatatan yang rapi, pelaporan dana secara berkala, dan pengawasan internal, sehingga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat dapat terjaga dengan baik. Sistem administrasi yang baik ini memungkinkan pemerintah untuk memantau aliran zakat, mengidentifikasi potensi penghimpunan, dan memastikan dana zakat terkumpul secara optimal.

Pada sisi distribusi, zakat tidak hanya diberikan sebagai bantuan konsumtif seperti santunan langsung untuk kebutuhan sehari-hari, tetapi juga disalurkan melalui program produktif yang bertujuan meningkatkan kemandirian mustahik. Program produktif ini meliputi pembiayaan usaha kecil, pelatihan keterampilan, serta bantuan pendidikan dan kesehatan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan zakat di Yordania telah berkembang ke arah pemberdayaan ekonomi, selaras dengan prinsip zakat produktif dalam ekonomi Islam, yaitu menggunakan zakat sebagai alat untuk menciptakan kesejahteraan jangka panjang dan mengurangi ketergantungan mustahik pada bantuan.

Meskipun sistem distribusi zakat produktif telah diterapkan, praktik di lapangan masih menunjukkan dominasi distribusi konsumtif dibandingkan produktif. Dominasi ini dapat membatasi

dampak jangka panjang program zakat dalam menciptakan kemandirian ekonomi mustahik. Dengan demikian, meskipun manajemen zakat di Yordania telah menunjukkan kemajuan signifikan, peningkatan proporsi zakat produktif dan penguatan monitoring distribusi menjadi langkah penting untuk memaksimalkan manfaat zakat bagi kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.

Dampak Sosial Ekonomi di Yordania

Pengelolaan zakat di Yordania memberikan dampak signifikan terhadap masyarakat, baik dari sisi sosial maupun ekonomi. Zakat tidak hanya memenuhi kewajiban religius tetapi juga berfungsi sebagai instrumen sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sistem ini membantu memperkuat solidaritas antarwarga, menumbuhkan kepedulian, dan meningkatkan rasa tanggung jawab sosial. Dengan adanya pengelolaan yang baik, zakat menjadi bagian penting dari pembangunan sosial di tingkat komunitas.

Salah satu dampak sosial utama zakat adalah mengurangi tingkat kemiskinan. Dana zakat disalurkan kepada mustahik untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan tempat tinggal. Bantuan ini membantu keluarga kurang mampu untuk menstabilkan kehidupan sehari-hari dan mengurangi risiko sosial yang muncul akibat kemiskinan. Dengan demikian, zakat berperan dalam menciptakan keseimbangan sosial dan mendukung keberlanjutan kehidupan masyarakat miskin.

Selain itu, zakat meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Dana zakat digunakan untuk beasiswa, biaya sekolah, pelatihan keterampilan, serta program kesehatan dan pengobatan. Dengan akses yang lebih baik terhadap pendidikan dan kesehatan, mustahik memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas hidup dan membangun kemandirian ekonomi. Program ini juga membantu menciptakan generasi yang

lebih produktif dan mampu berkontribusi dalam masyarakat.

Dampak ekonomi zakat terlihat melalui pemberdayaan mustahik melalui program produktif (Hilmi dkk., 2025). Zakat digunakan untuk pembiayaan usaha kecil, pelatihan keterampilan, dan bantuan modal usaha. Program ini membantu mustahik menciptakan sumber penghasilan sendiri, meningkatkan kemandirian, dan mengurangi ketergantungan pada bantuan konsumtif. Secara keseluruhan, pengelolaan zakat di Yordania memberikan manfaat ganda yaitu meningkatkan kesejahteraan sosial dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen zakat di Yordania telah berkembang dalam suatu sistem yang terstruktur dan terlembaga dengan baik, meskipun tidak sepenuhnya bersifat wajib seperti pajak. Sistem zakat di Yordania mengadopsi pendekatan semi-formal yang mengintegrasikan nilai-nilai syariah dengan kebijakan sosial negara, sehingga zakat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai instrumen dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari aspek kelembagaan, pengelolaan zakat dilakukan melalui lembaga resmi di bawah pemerintah yang didukung oleh komite zakat lokal. Sinergi antara pemerintah dan masyarakat ini mencerminkan penerapan prinsip tata kelola yang baik (*good governance*), seperti transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik. Hal ini menjadi salah satu faktor utama dalam mendukung efektivitas pengelolaan zakat di Yordania.

Dalam praktik manajemen, zakat di Yordania tidak hanya disalurkan dalam bentuk bantuan konsumtif, tetapi juga mulai diarahkan pada program produktif yang bertujuan untuk pemberdayaan ekonomi mustahik.

Program-program tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat serta mengurangi ketergantungan terhadap bantuan sosial.

Secara sosial ekonomi, zakat terbukti memberikan dampak positif dalam mengurangi kemiskinan, meningkatkan akses terhadap layanan dasar, serta memperkecil kesenjangan distribusi pendapatan. Zakat juga berperan sebagai bagian dari sistem perlindungan sosial yang membantu kelompok masyarakat rentan dalam menghadapi tekanan ekonomi.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa pengelolaan zakat di Yordania masih menghadapi beberapa tantangan, seperti sifatnya yang tidak sepenuhnya wajib sehingga potensi penghimpunan belum optimal, serta masih dominannya distribusi konsumtif dibandingkan produktif. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam aspek regulasi, optimalisasi penghimpunan dana, serta peningkatan inovasi program zakat produktif agar peran zakat sebagai instrumen pembangunan ekonomi dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, H., & Hasan, W. N. W. (2025). Mapping the Evolution of Zakat Studies: A Bibliometric Overview of Scholarly Publications. *Global*

Journal Al-Thaqafah, 15(2), 18–44. <https://doi.org/10.7187/GJAT122025-2>

Fakhruddin, Hasan, S., Firdaus, D. H., & Hidayat, H. (2024). From Fiqh al-Ibadat to Muamalat: Repositioning Zakat Management in Indonesia in the Perspective of Maqāsid Al-Shari'ah. *Samarah*, 8(1), 495–517. <https://doi.org/10.22373/sjkh.v8i1.19637>

Hilmi, M., Badhrulhisham, A., Meerangani, K. A., Aminah, S., Saad, M., & Hanapi, M. S. (2025). *Conceptual Perspectives on Harnessing Zakat for Socioeconomic Resilience*. 330–345. <http://jurnal.usas.edu.my/gjat/index.php/journalhttp://jurnal.usas.edu.my/gjat/index.php/journal>

Kinan Salim, Noor, W. N. W. M., & Mohd, S. M. R. (2025). The Potential Applications of Artificial Intelligence in Managing Zakat Funds. <https://www.scopus.com/>. https://doi.org/https://doi.org/10.1142/9781800616295_0016

Saoqi, A. A. Y., Choirin, M., Zaenal, M. H., & Isa, M. Y. M. (2025). Empowering Mustahik through Da'wah Zakat: Evaluating the Impact of BAZNAS Programs on Poverty Alleviation in Indonesia. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 10(1), 1–742. <https://doi.org/10.22219/jes.v10i1.37742>